

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar termasuk kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapainya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap peserta didik (Dhian, 2016)

Salah satu mata pelajaran yang telah ada sejak dahulu hingga sekarang adalah pembelajaran seni rupa, dimana pembelajaran ini secara formal diberikan kepada siswa mulai dari jenjang pendidikan yang sangat dasar yakni dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan fungsi Seni rupa terbagi menjadi dua yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan, kemudian seni rupa terapan terbagi lagi menjadi dua yaitu seni terapan desain dan seni terapan kerajinan/ kriya. Seni kerajinan adalah seni yang di dalam pembuatannya lebih mengutamakan keterampilan tangan, salah satu bentuk kerajinan adalah sulam.

kegiatan menyulam tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, karena kegiatan menyulam saat ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah dan sudah termasuk menjadi bagian dari mata pelajaran seni budaya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Melalui mata pelajaran seni budaya ini diharapkan

siswa-siswi SMP dapat memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik sulam bebas dalam hasil karya sulaman siswa.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh di SMP Negeri 16 Medan. Kerajinan menyulam diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menerapkan motif flora dan fauna dengan menghias benda menggunakan teknik sulam bebas, sehingga siswa dapat menghasilkan karya-karya sulaman yang berkualitas.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati secara langsung bahwa minat dan motivasi siswa di dalam kelas masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sisi minat siswa laki-laki lebih cenderung kurang antusias untuk mengikuti pelajaran seni budaya dibandingkan dengan siswi perempuan khususnya pada materi pelajaran menyulam, hal tersebut terjadi karena didalam pola pikir mereka telah tertanam bahwa menyulam adalah pekerjaan khusus perempuan, karena dalam keterampilan menyulam sangat dibutuhkan kesabaran, ketelitian, dan ketekunan dalam mengerjakannya, dan hanya kaum perempuan saja lah yang pantas untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Selain itu timbul juga permasalahan lain seperti kurangnya pemahaman tentang pengetahuan menyulam sehingga terkesan monoton, dari beberapa uraian dan hasil pengalaman di lapangan dapat diketahui bahwa dalam praktek menyulam tidak dilakukan secara individu melainkan secara berkelompok, sehingga hanya beberapa orang siswa saja yang aktif dalam kegiatan praktek menyulam dan sebagian dari siswa tersebut menjadi cenderung pasif bahkan tidak peduli sama sekali.

Kemudian pada saat pemilihan motif, Motif yang biasa digunakan disekolah lebih cenderung menggunakan motif flora dan dibuat dengan teknik tusuk silang. Penggunaan teknik tusuk silang seperti ini sejatinya mudah untuk diterapkan pada pola seperti flora yang dapat menggunakan pola dasar geometris, namun tidak halnya dengan motif fauna. Bentuk dari hewan tertentu saja didasari dengan pola dasar yang bersifat Asimetris, sehingga siswa merasa kesulitan dan lebih memilih pola flora dibandingkan fauna untuk dibuat menjadi sebuah karya sulam.

Masalah yang timbul selanjutnya ialah dalam aspek pemilihan warna dan komposisi pada karya sulam, siswa lebih cenderung menggunakan warna-warna dasar seperti warna hijau muda dan merah, warna hijau dimanfaatkan sebagai warna pada daun dan warna merah sebagai bunganya. Kemudian dalam komposisi penempatan tata letak, siswa siswi hanya memenuhi motif di bagian satu sisi saja sehingga sisi lainnya terlihat kosong.

Pada pembelajaran praktek peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan beberapa gabungan tehnik menyulam dengan menggunakan variasi teknik tusukan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa dapat membuat karya sulaman dengan menggunakan motif flora dan fauna secara lebih kreatif dan lebih bersemangat dalam menyulam. Pada proses menyulam peserta didik di tuntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya seperti dalam pemilihan warna, motif, dan komposisi, untuk menciptakan sebuah hasil karya sulam yang berkualitas.

Penulis memilih sekolah SMP Negeri 16 kelas VIII Medan sebagai lokasi penelitian karena praktik menyulam sebelumnya sudah pernah diajarkan pada kelas VIII pada mata pelajaran seni budaya, sehingga penulis ingin melihat bagaimana hasil karya siswa dengan menggabungkan dua macam motif yaitu flora dan fauna menggunakan teknik sulam bebas . Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan masalah “**Analisis Karya Sulam motif flora dan fauna karya Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Ditinjau dari Warna, dan Komposisi**”.

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman murid kelas VIII SMP Negeri 16 Medan dalam belajar menyulam flora dan fauna.
2. Kurangnya kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan dalam menerapkan motif flora dan fauna pada karya sulam.
3. Praktik menyulam yang dikerjakan secara berkelompok, sehingga tidak semua siswa berperan aktif.
4. Penggunaan warna pada karya sulam siswa tidak begitu variatif.

C . Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini adalah Analisis Karya sulam motif flora dan fauna karya Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan ditinjau dari warna, dan Komposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Penerapan Warna pada hasil karya Sulam siswa SMP Negeri 16 Medan ?
2. Bagaimana pengembangan karya sulaman siswa SMP Negeri 16 Medan berdasarkan Warna dan Komposisi ?

E . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk melihat ketepatan siswa dalam memilih warna yang sesuai pada karya sulam siswa SMP Negeri 16 Medan.
2. Untuk melihat keterampilan siswa dalam menyulam yang dinilai dari warna dan komposisi pada hasil karya sulam.

F . Manfaat Penelitian

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai kemampuan berkarya siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada bidang keterampilan menyulam dengan menggunakan motif flora dan fauna oleh siswa kelas VIII SMP NEGERI 16 Medan.

2. Bagi siswa kelas VIII SMP NEGERI 16 Medan

Sebagai bahan masukan atau informasi tentang materi pelajaran menyulam dengan menggunakan motif flora dan fauna yang di manfaatkan menjadi sebuah karya sulaman yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 16 Medan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk menambah literature kepustakaan di bidang jasa mengenai pengaruh media pembelajaran dengan menerapkan tekhnik menyulam dengan menggunakan motif flora dan fauna yang di jadikan sebuah karya sulam.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk menunjang karya peneliti berikutnya dibidang yang sama pada masa yang datang.